

Pemberdayaan Remaja Karang Taruna RW 08 Tambun Melalui Pembuatan Macrame Dalam Upaya Minat Berwirausaha

Timorora Sandha Perdhana ^{1,*}, Djuni Thamrin ², Yulia Fitriani ¹, Fata Nidaul Khasanah ³

¹ Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:

timorora.sandha@dsn.ubharajaya.ac.id, yulia.fitriani@dsn.ubharajaya.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:

djuni.thamrin@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Fakultas Ilmu Komputer ; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:

fatanidaul@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: timorora.sandha@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: **04/10/2023**; Revised: **25/11/2023**; Accepted: **26/11/2023**; Published: **30/01/2024**

Abstract

Entrepreneurship is the potential for development, both in terms of quantity and quality of entrepreneurship itself. Aside from being a skill, entrepreneurship is also very important knowledge because through entrepreneurship a person can acquire, channel and develop his creativity to be used as income to be used in everyday life. Solutions to problems experienced by partners in this community service activity include a lack of knowledge about the interest in entrepreneurship to support the improvement of youth skills. From the lack of knowledge related to entrepreneurship, it can result in problems experienced 1) limited skills so there is no income to develop youth organizations 2) fostering interest in entrepreneurship as a form of self-development for adolescents. The method of this service activity is to provide assistance and training to partners. The resulting results will be the ability of human resources in small businesses in optimizing skills in local youth organizations.

Keywords: Adloescents, Entrepreneurship, Organization

Abstrak

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Selain sebagai keterampilan, wirausaha juga merupakan pengetahuan yang sangat penting karena melalui wirausaha seseorang dapat memperoleh, menyalurkan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk dimanfaatkan menjadi penghasilan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Solusi permasalahan yang dialami oleh mitra dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya kurangnya pengetahuan tentang minat berwirausaha untuk mendukung dalam peningkatan ketrampilan remaja. Dari kurangnya pengetahuan terkait dengan wirausaha tersebut dapat mengakibatkan permasalahan yang dialami 1) terbatas nya ketrampilan sehingga tidak ada pemasukan untu mengembangkan karang taruna 2) menumbuhkan minat dalam berwirausaha sebagai bentuk pengembangan diri remaja. Metode dari kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap mitra. Hasil yang dihasilkan nantinya adalah kemampuan sumber daya manusia pada usaha kecil dalam pengoptimalan ketrampilan pada remaja karang taruna

Kata kunci: Remaja, Wirausaha, Karang Taruna

1. Pendahuluan

Minat berwirausaha merupakan sebuah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Mukrodi et al., 2021). Remaja merupakan sebuah kondisi rentan waktu yang menunjukkan perkembangan manusia baik secara psikologis maupun fisik. Sedangkan kreativitas seni remaja merupakan sebuah gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk kegiatan fisik maupun psikis dalam mencipta atau menghasilkan sesuatu pada masa remaja (Prabowo et al., 2022).

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Sumarno & Gimin, 2019). Selain sebagai keterampilan, wirausaha juga merupakan pengetahuan yang sangat penting karena melalui wirausaha seseorang dapat memperoleh, menyalurkan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk dimanfaatkan menjadi penghasilan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Utomo et al., 2022). Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar (Herawati et al., 2021).

Kegiatan wirausaha salah satunya dapat dilakukan dalam organisasi seperti karang taruna (Khasanah et al., 2023). Karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan sebagai wadah pembinaan masyarakat khususnya generasi muda dalam memberikan pelayanan berupa pengetahuan, keterampilan yang tidak didapatkan pada pendidikan formal (Manunggal, 2015) .

Karang taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bagi generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sedangkan keanggotaanya bersifat stelsel pasif artinya seluruh generasi muda dalam lingkungan Desa/Kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 sampai 45 tahun yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna (Hidayatussani et al., 2021).

Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Mewujudkan pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda dan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan (Utomo et al., 2022). Karang taruna memberikan pembinaan kepada para remaja, terutama yang putus sekolah dan menganggur. Jika tidak diberi tambahan pendidikan yang berupa berbagai ketrampilan, mereka dapat menimbulkan banyak masalah. Kenakalan remaja sampai

pada tindak kriminalitas bisa dan mudah berkembang pada remaja yang menganggur. Melalui organisasi Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran. Oleh karena itu peran dan fungsi karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan di desa khususnya generasi muda dituntut untuk dapat mendukung tercapainya pembangunan (Suprayitno, 2022).

Karang Taruna RW 08 Tambun Selatan mulai berkembang lagi tahun 2010 karena sebelumnya pernah terhenti. keberadaan karang taruna di desa Alur gadung belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat desa. Artinya kegiatan-kegiatan karang taruna belum dilaksanakan secara merata. Terdapat dusun yang belum merasakan manfaat dari organisasi karang taruna tersebut mengingat letak dusun yang berjauhan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah desa dalam memperkenalkan organisasi karang taruna pada masyarakat khususnya remaja. Karang taruna di desa alur gadung ini merupakan karang taruna yang aktif yaitu kegiatan-kegiatannya masih tetap berlangsung saat ini walaupun kegiatannya dilakukan tidak secara terus menerus, artinya program kerja karang taruna bersifat pengembangan berdasarkan keadaan kondisi desa. Organisasi kepemudaan ini sangat berperan bagi masyarakat yaitu karang taruna melakukan 6 kegiatan-kegiatan aktif bagi masyarakat khususnya remaja. Karang taruna memberikan pelayanan pembinaan bagi remaja agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal negatif, yaitu dengan melaksanakan bakti sosial, pengajian remaja, taruna siaga bencana (tagana), wirausaha dan lainnya.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan terkait minat berwirausaha pada remaja karang taruna, didapatkan fakta bahwa beberapa program kegiatan yang dilakukan pada kader karang taruna berupa melaksanakan bakti sosial, pengajian remaja, taruna siaga bencana (tagana), wirausaha dan lainnya. Terdapat 10 sepuluh kader karang taruna selain bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan kader karang taruna diminta untuk melakukan pengembangan dalam wirausaha.

Program kegiatan kader karang taruna dalam pelaksanaannya khususnya dari segi wirausaha dengan melakukan kegiatan yang dapat mengasikkan ketrampilan dan mengasah kader karang taruna untuk dapat mengembangkan aspek wirausaha. Kegiatan yang diusulkan ini bertujuan untuk melibatkan peran aktif pihak remaja karang taruna dalam pelaksanaan program wirausaha pembuatan *macrame*. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi remaja karang taruna dari segi pengetahuan dan ketrampilan karena di era digital saat ini pihak remaja telah memanfaatkan peranan wirausaha dalam proses pelaksanaan kegiatan karang taruna (Khasanah et al., 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan observasi mitra pada bulan maret, kemudian penyulugan dan pembuatan akun marketplace pada bulan April, pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei, pendampingan dilakukan pada bulan Juni, monitoring dan evaluasi dilakukan pada bulan Juli, sampai tahap terakhir pembuatan laporan artikel ilmiah pada bulan Oktober.

Uraian dari pelaksanaan kegiatan program Pemberdayaan remaja Karang Taruna RW 08 Tambun melalui pembuatan *macrame* dalam upaya minat berwirausaha, diantaranya a) Pihak

remaja karang taruna menginformasikan mengenai hari, tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan program pembuatan *macrame*, b) Remaja karang taruna melakukan pembuatan *macrame* dasar; c) Bersama dengan kegiatan pembuatan *macrame*, remaja karang taruna mendapatkan penjelasan tentang wirausaha; d) Hasil dari wirausaha dapat digunakan menambah kegiatan lain dalam karang taruna; e) Selain bertanggung jawab untuk kegiatan pelaksanaan remaja karang taruna juga diminta untuk mengirimkan laporan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan pada uraian pelaksanaan kegiatan pembuatan *macrame* dalam upaya minat berwirausaha maka pada kegiatan ini mengusulkan untuk melakukan Pemberdayaan remaja Karang Taruna RW 08 Tambun.

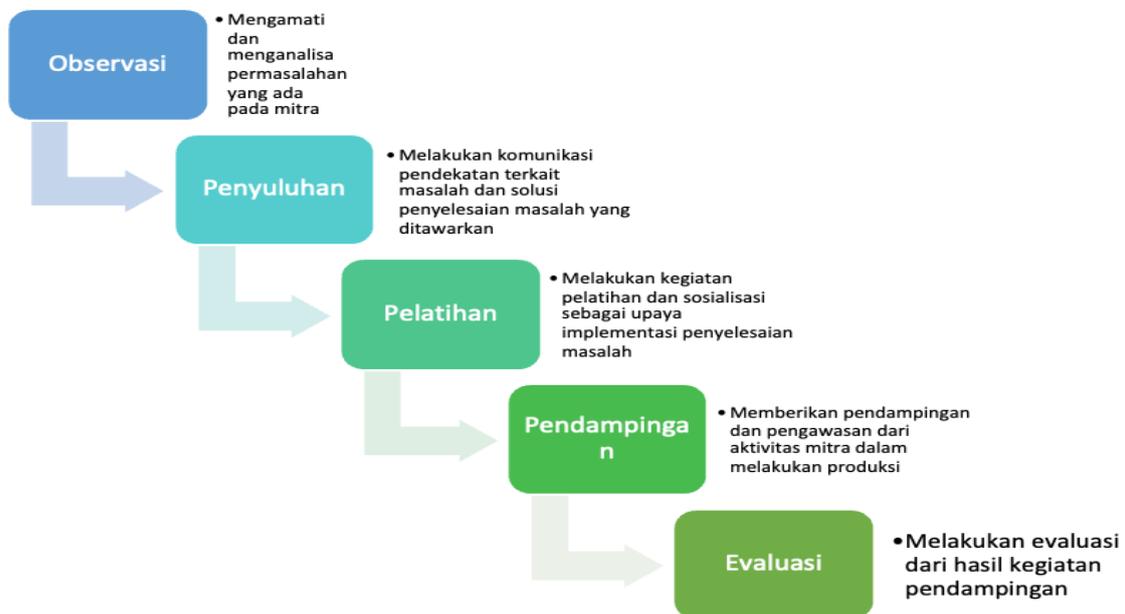
Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ini adalah untuk membentuk individu pemuda karang taruna menjadi mandiri (Yuniarti et al., 2021). Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Menurut (Soebiato, 2015) tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, sebagai berikut a) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik; b) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber inovasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran; c) Perbaikan tindakan (*better action*), dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas yang lebih baik, maka diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik; d) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan. Termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha; e) Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan; f) Perbaikan pendapatan (*better income*), dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat; g) Perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan akan memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas; h) Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan lingkungan setiap keluarga dan masyarakat; i) Perbaikan masyarakat (*better community*), keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P. Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan harus menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan harus menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Suharto, 2006).

2. Metode Pelaksanaan

Adapun runtutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat antara tim pelaksana dengan pihak mitra ditunjukkan pada gambar 1.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan diawali dengan melakukan observasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada mitra. pelaksanaan observasi dilakukan dengan berkoordinasi terhadap pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian. Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat. Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan kegiatan-kegiatan pada tahap selanjutnya difokuskan pada

implementasi program dengan menggunakan berbagai metode komunikasi seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Solusi permasalahan yang dialami oleh mitra dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya kurangnya pengetahuan tentang minat berwirausaha untuk mendukung dalam peningkatan ketrampilan remaja. Dari kurangnya pengetahuan terkait dengan wirausaha tersebut dapat mengakibatkan permasalahan yang dialami 1) terbatasnya ketrampilan sehingga tidak ada pemasukan untuk mengembangkan karang taruna 2) menumbuhkan minat dalam berwirausaha sebagai bentuk pengembangan diri remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan telah dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni melakukan kegiatan koordinasi antara anggota tim dengan mitra yang menghasilkan kesepakatan tentang rencana kegiatan dan bentuk partisipasi dari mitra.

Tabel 2. Kuesioner

No.	Pertanyaan	Target Hasil
1.	Koordinasi antara anggota tim dengan mitra	Kesepakatan tentang rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
2.	Pembuatan macrame oleh anggota tim kepada mitra	Mendapatkan hasil berupa macrame oleh mitra
3.	Pendampingan sumber daya manusia pada mitra	Pelatihan kewirausahaan dasar pada mitra
4.	Pendampingan mitra	Melakukan pendampingan mitra terkait dalam memasarkan hasil
5.	Monitoring evaluasi	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dengan mitra selama kegiatan pengabdian jika terdapat kendala yang dialami mitra

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Tahap berikutnya pelatihan pembuatan *macrame* dan pelatihan kewirausahaan dasar pada mitra sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan kalangan mitra dengan pemahaman yang komprehensif tentang pembuatan *macrame* dan dasar-dasar kewirausahaan.

Selama masa pelatihan tim pengabdian juga melakukan pendampingan mitra terkait dalam kegiatan memasarkan hasil serta melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dengan mitra untuk mengetahui apakah terdapat kendala yang dialami mitra. gambar 2 menggambarkan aktivitas pelaksanaan pelatihan pembuatan *macrame* secara langsung dengan mitra.



Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan (2023)

Gambar 2. Kegiatan pembuatan macrame

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dalam beberapa tahap, dapat disimpulkan target kegiatan terbentuknya kelompok/pribadi usaha melalui kegiatan pelatihan preneurship yang menghasilkan beberapa produk dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada seperti *macrame* sebagai kegiatan tambahan bagi remaja Karang Taruna Rw 08 Tambun sebagai upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha tercapai. Berakhirnya kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan beberapa hal, yaitu kelompok remaja Karang Taruna Rw 08 Tambun hendaknya terus konsisten dan kontinuitas untuk tetap melaksanakan dan mengembangkan kegiatan preneurship yang telah terbentuk. Lokal organisir sebaiknya memberikan dukungan dan memfasilitasi keberlangsungan kegiatan yang telah dilakukan di RW 08 Kecamatan Tambun baik setelah pasca pendampingan maupun setelah pendampingan berakhir. Dibutuhkan keberlanjutan program untuk terus memberdayakan Masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan menjadikan para pemuda Karang Taruna RW 08 Tambun Bekasi dapat mengetahui fungsi dan tujuan dari lembaga karang taruna, dapat memahami, mengenal, dan mengembangkan motivasi serta memahami bagaimana konsep wirausaha yang baik sehingga mampu meningkatkan perekonomian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya selaku penyelenggara hibah internal skema pengabdian kepada masyarakat dengan Nomor: PK/30/IV/ABDIMAS/LPPMP-UBJ/2023. Selain itu tim pelaksana

mengucapkan terima kasih kepada mitra Karang Taruna RW 008 Desa Tambun Bekasi yang turut serta berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna Desa Wonosalam. *Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111.
- Khasanah, F. N., Rofiah, S., Setiyadi, D., & Reynaldi, R. N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Daun Kering dan Sampah Sisa Makanan Menjadi Pupuk Organik Cair Dalam Mewujudkan Green House Di Metland Tambun Cluster Fontania. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–83.
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., & Nurmanto, D. (2023). *Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan*. 6(2), 187–194.
- Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i1.215>
- Prabowo, H. A., Nurisman, H., Rizkiyah, N., Suyana, N., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Dan Pelatihan Wirausaha Untuk Pengurus Karang Taruna. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 802–806. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4660>
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Suprayitno, S. (2022). Pentingnya Jiwa Wirausaha Bagi Karang Taruna Kel. Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 371–375.
- Utomo, A. P., Mariana, N., Nugroho, I., Informasi, F. T., Semarang, U. S., Tri, J., Juang, L., & Mugas, N. (2022). Pendampingan Menumbuhkembangkan Wirausaha Bagi karang Taruna Semarang Utara Dengan Kemampuan Proses Produksi Kain Ecoprint. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 167–171.
- Yuniarti, P., Indriyani, F., Suharini, & Marthanti, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Desain Promosi Usaha pada Karang Taruna Desa Sukaharja. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–95.